



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4045 - 4052

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Mutiara Shinta^{1✉}, Siti Quratul Ain²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: mutiarashinta2898@gmail.com¹, quratulain@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN 012 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indagiri Hulu melalui pembentukan karakter religious, disiplin dan peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan langkah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V dilihat dari perencanaan nya sudah baik, mulai dari kegiatan di dalam maupun diluar kelas, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksana nya strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pembentukan karakter religious, disiplin dan peduli lingkungan.

Kata Kunci: Strategi, SD, Karakter Siswa.

Abstract

This study aims to determine the school's strategy in shaping the character of fifth grade students at SDN 012, Pasir Penyau District, Indagiri Hulu Regency through the formation of religious, disciplined and caring character for the environment. The method used in this study is descriptive with a qualitative approach with steps of observation, interviews and documentation. The results of the study concluded that the school's strategic planning in shaping the character of fifth grade students seen from the planning was good, starting from activities inside and outside the classroom, adequate facilities and infrastructure to support the implementation of school strategies in shaping student character through the formation of religious characters, discipline and care for the environment.

Keywords: Strategy, Elementary, Student Character.

Copyright (c) 2021 Mutiara Shinta, Siti Quratul Ain

✉ Corresponding author :

Email : mutiarashinta2898@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Berdasarkan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pendampingan dan pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap individu menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan upaya yang dilatar belakangi oleh realitas permasalahan yang berkembang saat ini, seperti kurangnya toleransi dan minimnya nilai-nilai Pancasila, perubahan nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hilangnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, melemahnya kemandirian bangsa. Terdapat 18 versi nilai karakter Kemendiknas yang perlu ditanamkan dalam diri individu, antara lain religius, adil, toleran, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, berjiwa nasional atau nasional, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta perdamaian, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, tanggung jawab.

Kebijakan nasional menegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan faktor penting dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah bertekad menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai unsur penting dan tidak lepas dari pembangunan bangsa. Apalagi harus diingat bahwa hakikat pendidikan (budi pekerti) secara jelas diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Gunawan, 2014) yaitu Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Masalah yang menjadi fokus saat ini adalah karakter penerus bangsa. Permasalahan yang sering kita lihat diberbagai media dan secara langsung menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat kurang mengenal pendidikan karakter, dimana siswa masih kurang memiliki nilai kesopanan, umpatan yang sering dilontarkan kepada teman bahkan guru, banyak siswa yang selalu ingin menang sendiri, dan siswa kurang memiliki nilai kejujuran. Bangsa kita, seperti sudah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Sejalan pula dengan pendapat (Budiarto, 2020) bahwa saat ini dengan realita yang ada dalam masyarakat terlebih lagi para generasi muda, sebagian dari mereka seakan-akan sudah tidak memperhatikan moral.

Pada saat ini dapat diamati berbagai fakta-fakta krisis moralitas yang tanpa disadari sedang terjadi dan bangsa ini sedang berada dijurang kehancuran. Melihat berbagai fakta-fakta krisis moralitas yang kita lihat sekarang, tanpa kita sadari bahwa bangsa ini sedang berada disisi jurang kehancuran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (Gunawan, 2014) yang menyatakan bahwa ada 10 tanda zaman yang kini terjadi dan harus diwaspadai karena akan membawa bangsa pada jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah: (1) Meningkatnya kekerasan pada kalangan pemuda/masyarakat, (2) Menggunakan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) Semakin kuatnya pengaruh kelompok sebaya (geng) dalam tindak kekerasan, (4) Semakin kuatnya perilaku yang dapat merusak diri, seperti penggunaan narkoba, penyalahgunaan alkohol dan seks bebas, (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) Berkurangnya etika berprofesi, (7) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, (9) Budaya berbohong atau tidak jujur, (10) Saling curiga dan benci.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa, bulan Desember 2020 di SDN 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu bahwa sekolah tersebut telah menerapkan strategi yang cukup baik untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Karakter religius dibentuk melalui kegiatan berdoa sesudah dan sebelum pelajaran dimulai, rutin membaca surah yasin setiap jumat pagi, infaq setiap hari jumat, dan memperingati hari-hari besar Islam. Karakter disiplin dibentuk sekolah dengan berbagai cara, seperti berpakaian rapi apabila

tidak akan mendapatkan sanksi, dan juga potongan rambut yang harus rapi. Karakter peduli lingkungan dibentuk oleh sekolah dengan mengajak siswa bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah maupun kelas, menyediakan tong sampah yang cukup agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang tidak menunjukkan nilai-nilai karakter, dimana masih ada siswa yang saling mengejek antar teman, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan.

Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter dengan baik. Dengan menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter tersebut diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dan berkarakter. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter seorang individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama da bidang pendidikan, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan juga memiliki watak atau karakter yang baik (Agustini, 2015). Sekolah membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti, dan nilai-nilai religi dan budaya. Sekolah mengembangkan potensi anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mansur, 2017). Menurut (Mustika & Dafit, 2019) karakter terbentuk dari hasil cara pandang, bersikap dan bertingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi. Karakter dapat menjadi ciri, karakteristik, atau sifat khas seseorang atau sekelompok orang.

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter. Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah (1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendidik siswa dalam membentuk karakternya. (2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menciptakan strategi untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi. (3) Dengan penelitian ini siswa diharapkan dapat mengetahui pentingnya penanaman nilai karakter di dalam diri dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Ada 5 nilai utama karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. Kelima nilai karakter bangsa yang dimaksud adalah (Wardani et al., 2019) : (1) Relegius. Nilai karakter relegius mencerminkan sikap taat terhadap kepercayaan yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Nilai karakter relegius meliputi 3 dimensi, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. (2) Nasionalis. Nilai karakter nasionalis dilihat dari cara berpikir dan bersikap yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan terhadap budaya, bahasa, lingkungan dan politik bangsa. Subnilai nasionalis antara lain mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, rela berkorban, cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. (3) Mandiri. Nilai karakter mandiri adalah sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Subnilai dari karakter mandiri adalah kerja keras, tangguh, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. (4) Gotong Royong. Nilai karakter gotong royong dicerminkan dari sikap kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah, memberi bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain kerja sama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, dan sikap kerelawanan. (5) Integritas. Nilai karakter merupakan nilai yang dicerminkan dari perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, anti korupsi, tanggung jawan, dan keteladanan.

(Hidayatulloh & Yani, 2016) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, yaitu faktor lingkungan termasuk keluarga dan teman serta media elektronik. Kendalanya yaitu orang tua yang membolehkan anak-anaknya bermain dengan bebas, lingkungan merupakan salah satu aspek keberhasilan seorang peserta didik selain orang tua dan sekolah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan baik keluarga dan teman.

Selain faktor keluarga, pendidikan juga termasuk faktor penting karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

Untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (Widodo, 2018), beberapa strategi tersebut diantaranya adalah: (1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dengan melakukan cara sebagai berikut; (a) Keteladanan atau contoh. Sikap dan perilaku siswa muncul karena mereka meniru perilaku dan sikap guru sebagai pendidik di sekolah, bahkan meniru perilaku semua anggota sekolah dewasa lainnya, termasuk petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah, dll. Dalam hal ini siswa dapat mengilustrasikan, misalnya pakaian guru rapi, pakaian kepala sekolah rapi, kebiasaan anggota sekolah harus disiplin, tidak merokok, metodis, teratur, tidak pernah telat ke sekolah, perhatian dan kasih sayang, bersikap sopan, jujur, dan terbiasa dengan kerja keras. (b) Kegiatan spontan. Bersifat spontan atau disaat itu juga. Dalam beberapa kasus, seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau tertimpa bencana. (c) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku tidak baik dan mengingatkan mereka agar tidak mengulangnya lagi dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. (d) Pengondisian lingkungan. Menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, seperti menyediakan meja kerja yang bersih bagi guru dan kepala sekolah, toilet bersih, tempat sampah yang cukup, serta sekolah tanpa puntung rokok. (e) Kegiatan rutin. Ini merupakan kegiatan yang terus dilakukan siswa setiap saat. Misalnya upacara pengibaran bendera setiap hari Senin, salam di gerbang sekolah, piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah kelas berakhir, berbaris saat masuk kelas, dll. (f) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu dibuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di Sekolah Dasar 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dengan kurun waktu penelitian dari bulan Desember 2020-April 2021. Dalam penelitian ini yang harus dilakukan oleh peneliti dimulai dengan 1) observasi awal yang dilakukan oleh salah seorang guru. Tahapan ini perlu dilakukan agar peneliti dapat memahami latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan. 2) merumuskan masalah. Setelah peneliti melakukan observasi awal, kemudian peneliti merumuskan masalah yang tepat sesuai dengan judul yang peneliti ambil sesuai dengan observasi awal yang peneliti telah lakukan. 3) pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu melalui langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa serta dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab permasalahan yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model teknik analisis Miles dan Huberman untuk secara interaktif melakukan kegiatan analisis data kualitatif dan terus melengkapinya sehingga menjenuhkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan memiliki beberapa aspek penting yaitu jadwal khusus harian/mingguan, menggunakan kurikulum 2013, peraturan sekolah/tata tertib, visi-misi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Dimana semua aspek ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain di sekolah ini. Sekolah menyusun jadwal mingguan/harian untuk pelaksanaan kegiatan, dan membuat peraturan/tata tertib serta visi misi sehingga dapat diimplementasikan oleh siswa maupun guru baik

di dalam maupun di luar kelas. (Aslamiyah, 2020) tata tertib berfungsi sebagai alat membentuk kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas dimanapun mereka berada. Menurut (Subianto, 2013) pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Menurut Marijan (Dewi, 2019) sekolah hendaknya membangun budaya karakter dengan menyusun kegiatan terkait pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan kesempatan kepada warga sekolah dalam mengaplikasikan perilaku-perilaku berkarakter yang baik, guru selalu memberikan motivasi, memberikan hukuman atau hadiah yang selaras, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi bersama kepala sekolah, guru dan siswa, selama penelitian dilakukan, pengimplementasian strategi sekolah dalam membentuk katakter siswa kelas V sudah terlihat dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang dinilai cukup baik sehingga startegi dalam pembentukan karakter ini terlaksana.

PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter

Sebagaimana visi dan misi sekolah yang tertulis yaitu “Terwujudnya SDM yang bertaqwa, berbudaya bangsa menguasai IPTEK dan peduli lingkungan, melahirkan siswa yang berwawasan IPTEK, meningkatkan kemampuan profesional guru pada setiap mata pelajaran, berprestasi di bidang seni, terciptanya lingkungan yang asri sesuai dengan tuntunan 10 K, disiplin yang didasari budi pekerti, maka dapat kita lihat bahwa nilai-nilai karakter di sekolah tersebut menjadi hal yang penting untuk membentuk karakter siswa. Dalam menentukan strategi untuk pembentukan karakter siswa terdapat beberapa sub indikator didalamnya yaitu adanya jadwal khusus harian/mingguan, mendesaian RPP yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, peraturan/ tata tertib sekolah, dan visi-misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru dan kepala sekolah bahwa sekolah memiliki beberapa strategi untuk membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada startegi sekolah dalam membentuk tiga karakter, yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah dengan menyusun jadwal harian/mingguan, membuat tata tertib sekolah, dan memasukkan nilai-nilai karakter pada visi-misi sekolah. Dan dimana jadwal harian/mingguan, tata tertib visi-misi tersebut berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar pembelajaran. Lalu, peneliti juga telah melakukan observasi dan sudah terlihat bahwa jadwal harian/mingguan, tata tertib, visi-misi sekolah yang telah dibuat dan dirancang terlaksana dan berjalan sesuai jadwal yang ada setiap harinya dan dilaksanakan oleh siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Lalu, berdasarkan hasil observasi dilaksanakan bersama guru dan siswa, untuk proses kegiatan didalam kelas tersebut menggunakan kurikulum 2013. Dan terlihat bahwa kurikulum 2013 yang digunakan mencakup 3 nilai karakter tersebut yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Tahap Pelaksanaan

Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius meliputi nilai ketaatan dalam memahami dan melekasanakan ajaran agama sendiri dan memiliki sikap toleran untuk hidup rukan antar penganut agama lain. Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak

selanjutnya (Jannah, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru dan siswa bahwa nilai religius tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, seperti membiasakan siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, selain itu juga ada beberapa guru yang meminta siswa membacakan surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. Sikap toleran terhadap perbedaan kepercayaan juga sangat terlihat ketika kegiatan keagamaan berlangsung, kegiatan rutin dihari jumat dimana siswa muslim melaksanakan imtaq dan mengumpulkan infaq dan siswa nonmuslim berada diperpustakaan untuk melangsungkan kegiatan mereka juga. Lalu, ketika mata pelajaran agama berlangsung, siswa muslim didalam kelas belajar bersama guru agama dan siswa nonmuslim belajar agama diperpustakaan bersama gurunya.

Salah satu kegiatan keagamaan yang juga dilakukan sekolah adalah selalu memperingati hari besar keagamaan, contoh kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah dengan memperingati isra' Mi'raj, dimana seluruh siswa yang beragama islam dikumpulkan dilapangan sekolah untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustad. Tentunya hal ini bertujuan agar para siswa memiliki karakter religius didalam dirinya. Sesuai dengan pendapat Sri Narwati (Arifa, 2017) bahwa pembentukan karakter adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil dari suatu tindakan. Sejalan dengan penelitian dari (Ahsanulhaq, 2019) bahwa pembentukan karakter religius harus dibentuk sejak dini di lingkungan sekolah agar moral beragama tertanam sejak dini dan dibawa pada kehidupan masa depan.

Pembentukan Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan kebiasaan ataupun perilaku yang sejalan dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Potensi karakter disiplin yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini (Hartati, 2017) . Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama guru dan siswa bahwa nilai-nilai disiplin tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Pembentukan karakter disiplin tersebut diantaranya dengan masuk kelas dan pulang tetap waktu, memulai pembelajaran tepat waktu, dan istirahat tepat waktu. Selain itu sekolah juga membuat peraturan atau tata tertib yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin, dimana siswa harus berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada, potongan rambut yang harus rapi untuk siswa laki-laki, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan apabila tidak dilaksanan dengan baik maka harus menerima konsekuensi hukuman yang telah disepakati bersama.

Selain itu untuk penguatan dalam mengimplementasikan peraturan atau tata tertib sekolah perlu adanya keterlibatan guru yang juga ikut manaati peraturan yang ada, agar dapat menjadi contoh bagi para siswa, sama seperti siswa tentu guru juga harus datang ke sekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas tepat waktu, dan juga berpakaian yang rapi dan sopan. Sejalan dengan pendapat (Wardhani & Wahono, 2017) bahwa guru harus menjadi teladan, role model sekaligus mentor dari peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, guru-guru di SDN 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu ikut serta dalam menaati peraturan-peraturan yang ada. Sejalan dengan penelitian dari (Sobri et al., 2019) bahwa karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan di lingkungan sekolah agar siswa dapat mempraktekannya di kehidupan sehari-hari, dan menurut hasil penelitian (Annisa, 2019) bahwa karakter disiplin dapat dibentuk dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar siswa terbiasa disiplin atas segala aspek yang menyangkut kehidupan dan perilakunya.

Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang selalu berusaha melindungi dan menjaga lingkungan sekitar. (Nuzulia et al., 2020) karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Menurut (Purwanti, 2017) Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan

hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama guru dan siswa bahwa nilai peduli lingkungan tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

SDN 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu memiliki beberapa program untuk membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri siswa, sekolah menyediakan tempat sampah yang cukup agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, kegiatan bersih lingkungan setiap sabtu, hal ini membuat siswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya. Tidak hanya itu, siswa juga menjadi memiliki rasa empati dengan mengingatkan sesama teman yang masih membuang sampah sembarangan. Wali kelas juga membuat jadwal piket kelas setiap harinya dengan menggabungkan siswa perempuan dan juga siswa laki-laki untuk bekerja sama membersihkan ruang dan halaman kelas setiap harinya. Selain itu siswa juga membuang air besar dan kecil di WC yang telah disediakan dan membersihkannya setelah digunakan, hal itu juga merupakan bagian dari sikap peduli terhadap lingkungan. Sejalan dengan penelitian dari (Purwanti, 2017) bahwa karakter peduli lingkungan dimulai dari lingkungan sekolah yang memaksa siswa minimal dapat peduli membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V dilihat dari perencanaannya sudah baik, mulai dari kegiatan di dalam maupun diluar kelas. Dalam pelaksanaannya, jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah harus diberi sanksi yang telah disepakati bersama. Proses pembelajaran di SD 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu berjalan dengan baik dan lancar dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik di dalam maupun di luar kelas dengan pembiasaan dilingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu ini sudah terlihat cukup baik, tentunya dengan kerjasama antar kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid untuk menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, didukung dengan berbagai kegiatan rutin sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. (2015). Building Students Character Through Culture School In. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219–228. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/122482-Id-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Melalui.Pdf>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Arifa, F. C. (2017). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Sd Negeri Wonokerto I Malang*. 110.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 55–66.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>

- 4052 *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar – Mutiara Shinta, Siti Quratul Ain*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Dewi, T. A. P. Dan A. S. (2019). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*.
- Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 216–228.
<https://doi.org/10.31851/Jmksp.V2i2.1470>
- Hidayatulloh, M. S., & Yani, M. T. (2016). Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Muhammad Syahroni Hidayatulloh Muhammad Turhan Yani. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 1341–1355.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35931/Am.V4i1.178>
- Mansur, R. (2017). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 33–46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106373>
- Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 6(1), 61–71.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 27–33.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9313>
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, 13(2), 69–80. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>